



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap orang yang lahir merupakan anugerah dan amanat yang sangat besar dari Tuhan Yang Maha Esa kepada kedua orang tuanya. Potensi yang diberikan Tuhan berbeda. Kedua orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi diri dan membimbing anak ke jalan yang benar. Pada dasarnya setiap anak memiliki kesempatan untuk mengalami hambatan dan tantangan dalam belajar.

Pendidikan keluarga mempengaruhi perkembangan moral dan kepribadian anak. Situasi keluarga, keadaan dan aturannya yang membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu perkembangan karakter dan kepribadian seseorang pada masa dewasa ditentukan oleh perkembangan kepribadiannya pada masa kanak-kanak. Keluarga, terutama orang tua, adalah agen utama yang melakukan hal-hal baru kepada anak dan mengajarnya baik atau buruk. Pendidikan keluarga usia dini hendaknya mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keluhuran budi karakter dan keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pelaksanaannya memerlukan upaya dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana dan orang tua. Salah satu yang terpenting adalah terkait dengan peran orang tua. Dalam sebuah keluarga, peran orang tua sangat penting bagi anak, terutama ketika anak mencapai usia sekolah.

Dalam pendidikan keluarga anak-anak memiliki interaksi pendidikan pertama dan terpenting, yang menjadi dasar pendidikan selanjutnya. Perkembangan kepribadian anak tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik, tetapi juga oleh faktor lingkungan dalam lingkungan tumbuh kembang anak. Sebelum

anak mendapatkan pendidikan di luar keluarga seperti sekolah, mereka dididik oleh orang tuanya. Saat ini dapat dikatakan bahwa kepribadian dan akhlak mereka masih murni, artinya sifat mereka tidak jauh berbeda dengan orang tuanya.

Setelah belajar dari dunia luar, lingkungan latihan dan bermain biasanya mempengaruhi karakter mereka. Orang tua mereka harus selalu memantau dan mengontrol perilaku mereka karena mereka sangat ingin tahu tentang lingkungan saat ini. Selain menerapkan akhlak, orang tua juga harus memberikan petunjuk hidup kepada anaknya agar kelak mereka mengerti mana yang baik dan mana yang buruk serta bagaimana harus bersikap. Untuk memahami hal ini, orang tua harus mengajarkan pendidikan agama kepada anak sejak kecil. Saat ini, seperti saat ini, hampir semua orang tua lebih mementingkan pengetahuan umum daripada pengetahuan agama dan moral anak-anak mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak usia dini yang mengalami kematangan dini dan cara berpikirnya jauh lebih dewasa dari usianya. Fenomena ini dengan cepat terbantu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak dibarengi dengan kontrol orang tua, sehingga pengaruh sosial budaya modern dengan cepat menyerbu jiwa anak sehingga menyebabkan anak meniru perilaku yang dilihatnya.

Dari uraian di atas dapat kita lihat betapa pentingnya pendidikan agama dan akhlak sejak dini untuk menciptakan landasan spiritual yang kuat. Menurut Rul (2020), upaya orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan keluarga. Pendidikan sosial merupakan upaya melatih anak untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama. Untuk hidup bersama orang lain dalam masyarakat, anak harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini upaya orang tua dalam mendidik anak tentang lingkungan sangatlah penting. Memberi contoh perilaku sosial berdasarkan prinsip agama, mengajarkan anak berperilaku santun. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan upayanya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya.

Menurut Ariyanti, (2016) Kehadiran pendidikan usia dini menjadi jawaban bagi orang tua untuk membantu mengasah kemampuan kognitif anak. Selain mengasah kemampuan intelektualnya, anak akan belajar bagaimana bersosialisasi dengan baik bersama teman-temannya. Aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini yaitu: aspek perkembangan motoric, emosi, kognitif, sosial, moral, Bahasa dan agama. Kelima aspek ini saling berkaitan satu sama lainnya.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan pada anak dari lahir hingga berusia enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan yang tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan pada kehidupan anak selanjutnya (dalam UU No 28 Tahun 2003). Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Pada umumnya tujuan dari pendidikan usia dini ini adalah untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak dan memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sehingga perhatian yang besar terhadap pendidikan anak usia dini didasari atas pandangan yang menilai perkembangan pada masa usia dini memengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan untuk menyiapkan karakter anak sejak dini dinilai mampu meningkatkan produktivitas kerja di masa yang akan datang. Pendidikan agama ialah membina kesadaran atas diri manusia sendiri dan atas sistem sosial Islami, sikap dan tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah SWT serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaannya bagi kepentingan kesejahteraan umum bagi manusia. Dari tujuan itu yang paling penting adalah membina makrifat kepada Allah sebagai Pencipta Alam dan beribadah kepada-Nya dengan mentaati dan menjalankan perintah-perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam penerapan pengajaran dasar agama pada anak usia dini adalah mengenalkan kepada anak sejak dini melalui pengenalan-pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah terutama sholat, wudhu, membaca do'a sehari-hari. Juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islami agar terbentuk akhlak karimah

dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa. Pendapat Zakiyah Darajat (1995) seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa pendidikan agama adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD afiah Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Ditemukan beberapa permasalahan kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan untuk menghidupi keluarganya. Sehingga orang tua tidak memperhatikan anaknya dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan anak, sehingga anak sangat minim tentang keagamaan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat memberikan perhatian sangat minim dilakukan. Melihat kenyataan pada masyarakat sekarang, banyak anak yang tidak lagi melaksanakan aktifitas keagamaan seperti sholat, bertutur kata yang baik, maupun mengaji. Disinilah letak upaya orang tua yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan khususnya pendidikan keagamaan, karena orang tua adalah guru yang paling utama bagi anak untuk memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata dan beribadah, agar orang tua dapat mengarahkan anaknya ke hal-hal yang sesuai dengan syariat islam.

Di era modern hal ini sulit diwujudkan karena makin berkembangannya teknologi. Masalah akidah, akhlak, dan tingkah laku sosial semakin dikesampingkan. Berdasar kenyataan itu, penulis mencoba mengkaji lebih dalam masalah upaya orang tua dalam penerapan pendidikan agama dan moral bagi anak. Terlebih anak usia dini merupakan masa keemasan bagi mereka yang memungkinkan terjadinya transmisi pengetahuan dan pembiasaan sehingga mendidik dasar keagamaan pada anak usia dini dinilai lebih efektif karena akan

berpengaruh pada kondisi psikis dan emosional anak yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul skripsi. “Upaya orang tua dalam menerapkan pendidikan agama pada anak usia dini” (Studi orang tua anak di PAUD ariah Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa pertanyaan yang perlu diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini:

- 1) Belum optimalnya upaya orang tua dalam pendidikan agama.
- 2) Keadaan anak usia dini yang belum mengenal nilai-nilai agama.
- 3) Perkembangan teknologi yang menjadi salah satu negatif belajar anak.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis mengambil suatu rumusan masalah yaitu bagaimana upaya orang tua dalam menerapkan pendidikan agama pada anak usia dini.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan dan mendeskripsikan upaya orang tua dalam menerapkan pendidikan agama pada anak usia dini.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan berikut dapat digunakan dalam penelitian ini:

### **1.5.1 kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca bahwa orang tua berupaya dalam menerapkan pendidikan agama pada anak usia dini.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi tutor sebagai tenaga pendidik di lembaga, penelitian ini berguna untuk sumbangan pemikiran bahwa dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi andragogi dan keterampilan mengajar harus dipenuhi dan dikuasi oleh pendidik.
- 2) Bagi lembaga sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat mengetahui kompetensi dan keterampilan mengajar pendidiknya.

### **1.6 Definisi Operasional**

Penulis menetapkan batasan istilah definisi operasional agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai istilah-istilah dari pembahasan penelitain, yaitu sebagai berikut:

#### **1.6.1 Upaya orang tua**

Upaya merupakan suatu usaha seseorang guna mencapai hasil yang diinginkan seseorang akan berupaya sekuat dan sebisa mungkin untuk mencapai apa yang diinginkan. Adapun orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan segala sesuatu sebelum orang lain. Orang tua merupakan suatu bentuk ikatan yang sah terjalin setelah adanya pernikahan dan merupakan bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Upaya orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta perhatian yang cukup terhadap anak usia dini untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk mencapai suatu keberhasilan.

#### **1.6.2 Penerapan pendidikan agama**

Pendidikan agama disini yaitu proses pembelajaran agama yang di lakukan oleh orang tua yang telah mengetahui seberapa pentingnya mempelajari agama itu, selain itu, pendidikan agama merupakan proses pembelajaran nilai-nilai agama tersebut. Definisi Penerapan agama disini adalah suatu aktifitas atau tindakan dimana terdapat implementasi agama yang dilakukan oleh orang tua pada anak usia dini. Penerapan pendidikan agama pada PAUD Afiah dengan membimbing dan melaksanakan ajaran-ajaran yang disyariatkan Islam, seperti

mengajarkan akhlak kepada anak, salat fardhu dengan baik dan benar, melatih anak belajar Alqur“an dengan Iqro.

### **1.6.3 Anak Usia Dini**

Anak usia dini yaitu individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreatif, linguistik dan komunikatif yang merupakan karakteristik dari tahapan yang dilalui seorang anak. Anak usia dini disini yaitu anak usia 0-6 tahun yang harus dikenalkan sejak dini mengenai nilai-nilai agama.